

# PROSES BERPIKIR SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER BRIDGE PADA PENYELESAIAN SOAL CERITA TEORI PELUANG BERDASARKAN RANAH KOGNITIF TAKSONOMI BLOOM REVISI

Priyo Dwi Hendra Laksana<sup>1</sup>, Toto' Bara Setiawan<sup>2</sup>, Susi Setiawani<sup>3</sup>

Email: [totobara.fkip@unej.ac.id](mailto:totobara.fkip@unej.ac.id)

***Abstrak.** This research aims to discover Students' thinking process who follow extracurricular bridge in Senior High School 1 Arjasa in solving mathematical probability word problems, then describe and determine students' thinking process. Instrument which were used in this research are mathematical word problems test and interview guidelines with indicators of revised bloom's taxonomy cognitive domain. Students answered the problems then analyzed, if indicators did not appear in students answers then the interview is done according to the guideline. Based on the result of this research students who follow the extracurricular bridge belong to the level of thinking process C2 (understand) especially interpreting and explaining and belong to the level of thinking process C3 (apply) especially executing.*

***Keywords:** Bloom's Taxonomy Revised, bridge, thinking process*

## PENDAHULUAN

Berpikir termuat kegiatan memastikan, merancang, menghitung, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, membedakan, menghubungkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis atau menarik kesimpulan dari kejadian yang ada. Berpikir dan memahami saling terkait antara satu dengan lainnya dikarenakan terdapat tindakan mental sebagai “jembatan” yang selanjutnya akan menghasilkan antisipasi. Antisipasi dapat membantu siswa memahami sesuatu secara tepat [1]. Siswa mempunyai tingkatan berpikir yang berbeda terhadap permasalahan yang dihadapi, tingkat berpikir siswa sudah dapat membandingkan benda secara eksplisit dengan melihat sifat setiap komponen dan lebih membedakan benda secara umum misalnya [2]. Tingkatan berpikir ini dapat ditemukan pada beberapa kegiatan disekolah. Kegiatan di sekolah terdapat suatu kegiatan formal dan non formal. Kegiatan non formal meliputi kegiatan di luar jam kurikulum standar, yaitu ekstrakurikuler.

Kegiatan di luar sekolah yang mampu menunjang bakat siswa yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S-1 Progran Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>3</sup> Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

pelajaran yang lainnya, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah [3]. Ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan bakat serta prestasi akademik khususnya di pelajaran matematika salah satunya ekstrakurikuler *bridge*.

*Bridge* adalah permainan memenangkan *trick* menggunakan 52 lembar kartu remi tanpa Joker [4]. Ketelitian dalam menghitung dan mengingat menjadi salah satu faktor utama dalam memainkan permainan *bridge*, maka dari itu siswa di tuntut untuk berfikir kritis dan teliti, selain kemampuan berhitung, faktor lain yang mendukung yaitu kemampuan berlogika akan peluang-peluang yang terjadi, hal ini menunjukkan permainan *bridge* mempunyai keterkaitan terhadap teori peluang pada pembelajaran matematika. Permainan *Bridge* dapat digunakan sebagai bahan pembuatan media pembelajaran teori peluang di tingkat SMA kelas XI berupa suatu lembar kerja peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan [5]. Proses berpikir siswa yang bisa bermain *bridge* termasuk dalam pengelompokan kategori konseptual dan cenderung konseptual karena cara berpikir yang selalu memecahkan masalah dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil belajarnya selama ini.

Proses berfikir siswa berkaitan erat dengan konsep Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Tentunya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang rendah harus dipenuhi terlebih dahulu [6]. Pada kerangka konsep ini, tujuan pendidikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga ranah kemampuan intelektual yaitu: (1) kognitif, (2) afektif dan (3) psikomotorik. Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, sikap dan ranah psikomotor. Taksonomi Bloom direvisi pada tahun 2001 dengan salah satu alasannya yaitu adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan, dengan adanya revisi Taksonomi Bloom maka berganti nama menjadi Taksonomi Bloom Revisi.

Program BMS (Bridge Masuk Sekolah) diadakan pada tahun 2012 oleh PB GABSI (Gabungan Bridge Seluruh Indonesia). Program tersebut diakui oleh WBF (*World Bridge Federation*) sebagai yang terbaik di dunia dalam pendidikan *bridge* usia

dini. Olahraga *bridge* sangat cocok diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, karena *bridge* bukan sekedar olahraga biasa tetapi dapat membentuk karakter atau mental unggul secara revolusioner [7]. Pernyataan tersebut menimbulkan permasalahan apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* akan menjadi siswa yang memiliki karakter atau mental unggul serta meningkatkan prestasi akademik khususnya penyelesaian soal cerita berkaitan dengan teori peluang berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom.

Berdasarkan uraian di atas, akan diteliti proses berpikir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* di SMA Negeri Arjasa pada mata pelajaran matematika dengan permasalahan soal cerita materi teori peluang berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Materi peluang berkaitan dengan yang dilakukan dalam olahraga *bridge*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Tingkatan Berpikir Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Bridge pada Penyelesaian Soal Cerita Teori Peluang berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* kelas XI di SMA Negeri 1 Arjasa Jember sebanyak 4 siswa. Dalam penelitian ini diperlukan prosedur penelitian yang merupakan suatu tahapan yang dilakukan sampai diperoleh data-data untuk dianalisis hingga dicapai suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian yaitu:

### **1) Pendahuluan**

Tahap pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan observasi ke sekolah (penentuan tempat penelitian), bekerjasama dengan guru dan pelatih ekstrakurikuler *bridge* dalam menentukan kesiapan subjek yang akan diteliti.

### **2) Membuat Instrumen**

Membuat instrumen tes soal cerita matematika dan pedoman wawancara. Membuat tes soal cerita matematika ini berbentuk uraian sesuai tingkatan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

### 3) Memvalidasi Instrumen

Tes soal cerita sebelum diujikan kepada subjek, dilakukan validasi isi, validasi konstruksi, validasi bahasa. Validasi tes soal cerita dengan memberikan lembar validasi kepada tiga orang validator, yaitu dua orang dosen Pendidikan matematika dan guru matematika, sama halnya dengan pedoman wawancara

### 4) Analisis data

Tahap analisis data dilakukan dengan semua data yang diperoleh baik dari hasil tes soal cerita matematika maupun dari wawancara dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teknis yang digunakan.

### 5) Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada tahap sebelumnya tentang tingkatan berpikir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* pada penyelesaian soal cerita teori peluang berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 4 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* di SMAN 1 Arjasa Jember, dapat diketahui tingkatan berpikir masing-masing siswa dengan ketercapaian tingkatan yang berbeda-beda. Proses berpikir Taksonomi Bloom Revisi terdiri dari enam tingkatan yaitu (C1) mengingat (C2) memahami, (C3) mengaplikasi, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta. Pada penelitian ini, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* cenderung memenuhi tingkatan C2 dan C3. Indikator proses berpikir berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi yang menjadi acuan untuk menganalisis lembar jawaban siswa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Tingkatan Berpikir Ranah Kognitif

Ranah Kognitif	Indikator
C1. Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab</li> <li>• Siswa mampu mengingat kembali rumus peluang</li> </ul>
C2. Memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mengubah permasalahan pada bentuk matematika</li> <li>• Siswa mampu memberi contoh pembelajaran matematika</li> </ul>

Ranah Kognitif	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mengelompokkan suatu permasalahan</li> <li>• Siswa mampu memberi kesimpulan</li> <li>• Siswa mampu mengkonstruksi makna dari soal</li> </ul>
Ranah Kognitif	Indikator
C3. Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi</li> <li>• Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang baru ditemui</li> </ul>
C4. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu memilah-milah bagian penting kemudian dibangun menjadi sebuah konstruk</li> </ul>
C5. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu memeriksa kembali jawaban siswa</li> <li>• Siswa mampu memberi penilaian terhadap jawaban siswa dan soal</li> </ul>
C6. Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu merencanakan metode penyelesaian</li> <li>• Siswa mampu menciptakan sesuatu hal baru</li> </ul>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 4 siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* di SMA Negeri 1 Arjasa Jember, dilakukan proses pemberian tes dan proses wawancara. Berdasarkan hasil analisis keempat siswa yang dijadikan subjek penelitian, indikator untuk tingkatan berpikir yang dicapai siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi teori peluang menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* sudah memenuhi tingkatan berpikir C1 dengan indikator siswa mampu menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab dan siswa mampu mengingat kembali rumus peluang, dapat dilihat pada gambar 1.

Handwritten student answer for probability problem:

Diket:  $n(S) = \text{kartu bridge} = 52 \text{ kartu}$   
 $n(A) = \text{kartu Q} = 4 \text{ buah}$   
 Dit:  $P(A)$   
 Jawab:  $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$   
 $= \frac{4}{52}$   
 $= \frac{1}{13}$

Arrows point from the student's work to labels (a) and (b).

Gambar 1 Kutipan Jawaban Siswa Untuk Indikator Tingkatan C1

Berdasarkan jawaban di atas, siswa telah memenuhi indikator pertama pada bagian (a). Siswa mampu mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori ingatan siswa sehingga mampu mengenali informasi yang baru didapat terhadap ingatannya, dibuktikan dengan menyebutkan hal-hal yang perlu ditulis ketika menjawab soal cerita yaitu diketahui, ditanya dan jawab. Siswa telah menuliskan unsur diketahui, ditanya dan dijawab dari soal cerita serta mengambil informasi penting dari soal yang diberikan untuk dikategorikan pada unsur tersebut seperti menuliskan  $n(S)$  dan  $n(A)$  sebagai unsur. Siswa juga memenuhi indikator kedua mampu mengingat kembali rumus untuk menyelesaikan tes soal cerita nomor 1 yaitu rumus peluang suatu kejadian pada bagian (b). Siswa menuliskan pada lembar kerja, siswa telah memenuhi indikator kedua. Berdasarkan hasil tes dapat memenuhi kedua indikator. Jawaban siswa sudah benar dalam menyelesaikan soal cerita nomor 1, disimpulkan bahwa siswa SXI01 sudah memenuhi tingkatan C1 pada ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

Analisis tingkatan berpikir didasarkan pada ketercapaian siswa untuk pada tingkatan C2 (memahami) Taksonomi Bloom Revisi. Tingkatan C2 (memahami) terdiri dari lima indikator. Indikator pertama adalah siswa mampu mengubah permasalahan pada bentuk matematika, indikator kedua adalah siswa mampu memberi contoh pembelajaran matematika, indikator ketiga yaitu siswa mampu mengelompokkan suatu permasalahan, keempat adalah siswa mampu memberi kesimpulan, kelima yaitu siswa mampu mengkonstruksi makna dari soal.

Siswa telah memenuhi indikator pertama. Siswa sudah dapat mengubah informasi menjadi bentuk matematika pada bagian diketahui. Indikator kedua adalah siswa mampu memberi contoh pembelajaran matematika. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep peluang, siswa telah memenuhi indikator kedua didukung kutipan wawancara.

Indikator ketiga adalah siswa mampu mengelompokkan suatu permasalahan. Siswa dapat mengenali ciri-ciri suatu pembelajaran sehingga mampu mengklasifikasi suatu pembelajaran tersebut materi. Siswa telah memenuhi indikator ketiga didukung kutipan wawancara. Pada indikator keempat, siswa memberikan kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Siswa tidak menuliskan kesimpulan dari soal yang diberikan, akan tetapi mengungkapkan pada kutipan wawancara dan tampak siswa telah memberi kesimpulan sehingga siswa telah memenuhi indikator keempat.

Indikator terakhir adalah siswa mampu mengkonstruksi makna dari soal. Siswa dapat menjelaskan suatu permasalahan untuk mengetahui sesuatu yang ditanyakan, misalnya menjelaskan maksud dari yang siswa tulis di jawaban. Siswa telah memenuhi indikator terakhir didukung kutipan wawancara. Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas, siswa dapat memenuhi kelima indikator tingkat berpikir C2 dengan tambahan wawancara.

Tingkatan C3 (mengaplikasi) terdiri dari dua indikator. Indikator pertama adalah siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi dan indikator kedua adalah siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang baru ditemui. Subjek tetap dapat dikatakan memenuhi tingkatan C3 meskipun hanya memenuhi salah satu indikator. Kata kunci untuk indikator pertama yaitu mengeksekusi, siswa mampu menyelesaikan permasalahan sesuai prosedur terhadap soal yang sering dikerjakan, sedangkan kedua mengimplementasi, ketika siswa mampu menggunakan sebuah prosedur ketika dihadapi soal yang tidak familier. Kutipan jawaban siswa saat tes untuk indikator pertama dapat dilihat pada gambar 2.

No	Jawaban
3	<p>Diket: <math>n(S) = 52</math> kartu <math>n = 13</math> kartu</p> <p>Dit: <math>P(A B)</math></p> <p>Jawab: <math>P(A \cap B) = P(A) \times P(A B)</math></p> $= \frac{13}{52} \times \frac{3}{48}$ $= \frac{1}{4} \times \frac{3}{16}$ $= \frac{3}{64}$

Gambar 2 Kutipan Jawaban Siswa Untuk Indikator Tingkatan C3

Siswa sudah pernah mengerjakan soal seperti nomor 3 sehingga tidak banyak mengalami kesulitan, akan tetapi pada bagian diketahui kurang jelas dan proses menyimpulkan tidak ditulis, maka perlu ada wawancara untuk meyakinkan indikator.

Berdasarkan jawaban di atas, SXI01 telah memenuhi indikator pertama karena permasalahan yang dikerjakan pernah dikerjakan pada saat materi peluang sekaligus memenuhi tingkatan C3, disimpulkan bahwa siswa SXI01 sudah memenuhi tingkatan C3 pada ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

Analisis tingkatan berpikir didasarkan pada ketercapaian siswa untuk pada tingkatan C4 (menganalisis) Taksonomi Bloom Revisi. Tingkatan C4 (menganalisis) terdiri dari satu indikator yaitu siswa mampu memilah-milah bagian penting kemudian dibangun menjadi sebuah konstruk. Siswa sudah benar menggunakan rumus peluang kejadian bersyarat akan tetapi kurang tepat dalam langkah mencari peluang kejadian B setelah A. Berdasarkan hasil tes kemudian didukung kutipan wawancara, siswa tetap merasa bingung dan tidak memahami maksud dari soal, sehingga disimpulkan bahwa siswa tidak memenuhi tingkatan C4 pada ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

Tingkatan C5 (mengevaluasi) terdiri dari dua indikator. Indikator pertama adalah siswa mampu memeriksa kembali jawaban siswa dan indikator kedua Siswa mampu memberi penilaian terhadap jawaban siswa dan soal seperti pada gambar 3.

No	Jawaban
5	<p>Dik: <math>n(S) = 48</math> kartu  <math>n(A) = 2</math> kartu            Dita: <math>P(A)</math>?            Jawab: <math>P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}</math>  <math>= \frac{2}{48}</math>  <math>= \frac{1}{24}</math></p> <p>b. Dik: <math>n(S) = 52</math>  <math>n(A) = 13</math>            Dita: <math>P(A \cap B)</math>            Jawab: <math>P(A \cap B) = P(A) \times P(A B)</math>  <math>= \frac{1}{4} \times \frac{1}{4}</math>  <math>= \frac{1}{16}</math></p> <p>c. peluang di arahkan kartu A adalah <math>\frac{1}{4}</math> untuk putaran titik pertama dan <math>\frac{1}{4}</math> untuk putaran trik ke dua</p>

Gambar 3 Kutipan Jawaban Siswa Tingkatan C5

Siswa kurang tepat dalam menyelesaikan tes soal cerita nomor 5 dan terlihat mengerjakan semampunya terlihat kurang memahami maksud soal sehingga salah dalam mengerjakan pada bagian (a), maka perlu ada wawancara untuk meyakinkan indikator. Berdasarkan jawaban siswa dan kutipan wawancara, siswa tidak memenuhi indikator pertama, karena menurut siswa soal terlalu sulit yang disampaikan pada indikator kedua.



Indikator kedua adalah siswa mampu memberi penilaian atau mengkritik terhadap jawaban siswa dan soal terhadap proses penilaian permasalahan yang dihadapi. Siswa menuliskan pada lembar kerja dan kutipan wawancara siswa untuk indikator kedua. Siswa mengemukakan pendapat terhadap hasil yang siswa kerjakan (b), untuk meyakinkan memenuhi indikator pertama, maka perlu ada wawancara.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa tidak dapat memenuhi indikator pertama akan tetapi memenuhi indikator kedua. Jawaban siswa kurang tepat dalam menyelesaikan soal cerita nomor 5, tambahan wawancara pada siswa untuk memenuhi indikator pada tingkatan C5 juga kurang memenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memenuhi proses berpikir tingkatan C5 pada ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

Tingkatan C6 (mencipta) terdiri dari dua indikator. Indikator pertama adalah siswa mampu merencanakan metode penyelesaian, indikator kedua siswa mampu menciptakan sesuatu hal baru. Hasil tes siswa untuk indikator pertama. Siswa tidak menjawab permasalahan nomor 6, untuk memenuhi indikator pertama, maka perlu ada wawancara.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa tidak dapat memenuhi kedua indikator. Siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita nomor 6 dan terlihat kebingungan untuk menyelesaikannya karena soal sejenis belum pernah diberikan kepada siswa, tambahan wawancara pada siswa untuk memenuhi indikator pada tingkatan C6 juga kurang memenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memenuhi proses berpikir tingkatan C6.

Keseluruhan soal yang dijawab oleh keempat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge*, siswa dapat memenuhi tingkatan C1 (mengingat), tingkatan C2 (memahami) dan tingkatan C3 (mengaplikasi). Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* kesulitan dalam memenuhi tingkatan C4 (mengaplikasi), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta) karena siswa soal yang diberikan akan lebih sulit setiap naik tingkat, hal ini yang dialami siswa sehingga tidak mampu menyelesaikan soal tingkatan berpikir C4, C5 dan C6.

Tabel 2. Tingkatan Berpikir yang Terpenuhi Oleh Subjek Penelitian

Kode Subjek	Tingkatan Proses Berpikir					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
SXI01	✓	✓	✓	✓	X	x
SXI02	✓	✓	✓	x	X	x

Kode Subjek	Tingkatan Proses Berpikir					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
SXI03	✓	✓	X	x	X	x
SXI04	✓	✓	✓	x	X	x
Jumlah	4	4	3	1	0	0

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang tingkatan berpikir dapat diambil kesimpulan bahwa tingkatan berpikir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* di SMA Negeri 1 Arjasa pada penyelesaian soal cerita teori peluang berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi tergolong pada tingkatan C2 (memahami) yang cenderung pada indikator mengubah permasalahan pada bentuk matematika dan mengkonstruksi makna dari soal serta pada tingkatan C3 (mengaplikasi) yang cenderung pada indikator menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi. Tingkatan berpikir C1 (mengingat) mempunyai dua indikator, semua siswa mampu menyelesaikan permasalahan nomor 1 dengan benar karena tingkatan C1 merupakan tingkatan paling rendah sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa telah memenuhi kedua indikator berpikir tingkatan C1. Tingkatan berpikir C2 pada soal nomor 2 juga telah dikerjakan dengan benar oleh semua siswa yang memiliki lima indikator, yaitu siswa mampu mengubah permasalahan pada bentuk matematika, siswa mampu memberi contoh pembelajaran matematika, siswa mampu mengelompokkan suatu permasalahan, siswa mampu memberi kesimpulan dan siswa mampu mengkonstruksi makna dari soal. Siswa telah memenuhi kelima indikator didukung dengan tambahan wawancara untuk meyakinkan. Tingkatan berpikir C3 memiliki dua indikator, siswa juga telah memenuhi berpikir tingkatan C3 dengan cenderung pada indikator mengeksekusi, hanya ada satu siswa yang tidak memenuhi, soal nomor tiga, siswa mengerjakan dengan benar dan menggunakan bahasa sendiri, akan tetapi semua siswa tidak mampu mengerjakan soal nomor 4, nomor 5, dan nomor 6, hanya ada satu siswa yang mampu mengerjakan soal nomor 4. Sehingga siswa tidak dapat memenuhi tingkatan berpikir tingkatan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta), tambahan wawancara juga tidak mampu membantu siswa menemukan proses berpikir C4, C5 dan C6.

Saran dari hasil penelitian ini yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu, (1) guru diharapkan lebih mengenali tingkatan proses berpikir siswa selama pembelajaran terutama dalam menyelesaikan tes soal cerita matematika. Dan tidak mengabaikan

kelebihan yang dimiliki siswa, (2) hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan mengetahui siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bridge* pasti bisa menyelesaikan masalah peluang dan siswa yang dapat menyelesaikan masalah peluang belum tentu dapat bermain *bridge*, (3) agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, peneliti sebaiknya mengambil subjek penelitian yang lebih banyak lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Yudianto, Suwarsono, and D. Juniati, "The anticipation: How to solve problem in integral?," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2017, p. 12055
- [2] Utami M.W., Setiawan T.B., Octavianingtyas E. 2016. *Tingkat Berpikir Geometri Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Jember Materi Segiempat Berdasarkan Teori van Hiele ditinjau dari Hasil Belajar Matematika*. Jember, Vol. 3, No. 1, hal 1-4.
- [3] Syamsudar, Bambang. 2012. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga frekuensi Tinggi, rendah dan kegiatan Ekstrakurikuler Bukan Olahraga terhadap hasil Belajar Siswa SMP Santa Maria Bandung* [Serial on line]. [http://repository.upi.edu/8677/2/t\\_por\\_0907754\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/8677/2/t_por_0907754_chapter1.pdf). [24 Desember 2016]
- [4] Iskandar. 2013. *Ayo Bermain Bridge*. Depok: PT Media Indo Cipta.
- [5] Harisudin L., Suharto., Setiawani S. 2016. *Analisis Permainan Bridge sebagai Media Pembelajaran Teori Peluang*. Jember, Vol. 3, No. 2, hal 43-47
- [6] Utari, Retno. 2011. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana penggunaannya*. [serial on line]. <http://docplayer.info/29803601-Taksonomi-bloom-apa-dan-bagaimana-menggunakannya-oleh-retno-utari-widyaiswara-madya-pusdiklat-knpk.html>. [22 Desember 2016]
- [7] Iskandar & Kamto. 2015. *Natural 5 Kartu Mayor*. Senayan Jakarta: PB GABSI